

PENGENALAN LITERASI KEUANGAN DASAR DAN SIMULASI USAHA SEDERHANA BAGI ANAK PANTI ASUHAN

Puji Tri Astuti^{a,1}, Asti Widya Zailanti^{b,2}, Audia Prihartini^{c,3}, Zuriama Gea^{d,4}

^{abcd}program studi akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas pamulang*

¹pujitrias693@gmail.com; ²astiwidyazailanti435@gmail.com; ³audiaprihartini24@gmail.com ⁴

zuriamang@gmail.com

*pujitrias693@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman literasi keuangan dasar bagi anak-anak panti asuhan, khususnya mereka yang berada pada jenjang pendidikan SD dan SMP. Mitra kegiatan, yaitu Yayasan Sahabat Yatim Mandiri di Pamulang, memiliki permasalahan kurangnya pemahaman anak terkait pengelolaan keuangan dan juga dalam berwirausaha anak. Oleh karena itu, kami bermaksud memperkenalkan konsep dasar pengelolaan uang serta menumbuhkan keterampilan anak melalui simulasi usaha sederhana yang asyik dan menarik. Metode yang di terapkan meliputi interaksi interaktif, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan praktik simulasi usaha. Peserta diarahkan untuk menentukan harga jual, mencatat transaksi, serta menghitung keuntungan atau kerugian dari aktivitas jual beli yang mereka lakukan secara langsung. Hal ini dirancang agar pembelajaran terasa menyenangkan dan dekat dengan situasi nyata yang sering mereka temui, seperti aktivitas jual beli makanan ringan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak mengenai konsep kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung sejak dini, serta cara mengelola uang agar lebih teratur. Selain itu, simulasi usaha terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama, dan kreativitas peserta. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan pemahaman awal peserta tentang literasi keuangan dan memotivasi peserta untuk mulai menerapkan prinsip sederhana kewirausahaan dan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai saran, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan materi yang lebih variatif agar dampak peningkatan literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan anak dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Literasi keuangan anak; Simulasi Usaha; Kewirausahaan; Panti Asuhan; Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service activity was carried out to enhance the understanding of basic financial literacy among children in an orphanage, particularly those at the elementary and junior high school levels. The partner of this program, Yayasan Sahabat Yatim Mandiri in Pamulang, faces challenges related to the children's limited knowledge of financial management and lack of entrepreneurial awareness. Therefore, this activity aimed to introduce fundamental concepts of money management and to develop children's skills through engaging and simple business simulations. The methods applied included interactive discussions, educational games, group activities, and practical business simulations. Participants were guided to set selling prices, record

transactions, and calculate profits or losses from the buying–selling activities they conducted directly. This approach was designed to make the learning process enjoyable and relatable to real-life situations they commonly encounter, such as trading snacks. The results of the activity indicate an improvement in the children’s understanding of the difference between needs and wants, the importance of saving from an early age, and how to manage money more systematically. In addition, the business simulation successfully enhanced their confidence, teamwork, and creativity. Overall, this program strengthened the children’s basic financial literacy and encouraged them to start applying simple principles of entrepreneurship and saving in their daily lives. As a recommendation, similar programs should be implemented on a continuous basis and enriched with more diverse learning materials to ensure sustainable improvement in children’s financial literacy and entrepreneurial awareness.

Keywords: *Children’s Financial Literacy; Business Simulation; Entrepreneurship; Orphanage; Community Service*

PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan sejak usia dini merupakan keterampilan penting yang berpengaruh terhadap pola hidup seseorang di masa depan. Pemahaman dasar seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur uang saku, menabung, serta membuat rencana kecil terhadap penggunaan uang menjadi fondasi perilaku finansial yang bertanggung jawab (Rahmadhani & Septia, 2024). Berbagai hasil penelitian maupun kegiatan pengabdian sebelumnya memperlihatkan bahwa edukasi literasi keuangan mampu mendorong terbentuknya sikap lebih mandiri, disiplin, dan terarah pada anak serta remaja (Anggraini & Wijaya, 2022; Maryati dkk., 2024). Oleh karena itu, literasi keuangan perlu diberikan secara menyeluruh, tidak terkecuali bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Anak panti asuhan berada dalam situasi unik karena pengasuhan, lingkungan sosial, dan akses belajar mereka berbeda dari anak pada umumnya. Banyak panti belum memiliki kurikulum literasi keuangan yang terstruktur, sehingga anak-anak kurang mendapat pendampingan mengenai cara mengelola uang secara sederhana maupun perencanaan keuangan pribadi. Kondisi ini tercermin dari temuan sejumlah kegiatan pengabdian yang menyoroti masih rendahnya pemahaman anak

panti tentang menabung, perencanaan sederhana, dan makna pentingnya perencanaan masa depan. Padahal, keterampilan tersebut sangat dibutuhkan ketika mereka harus hidup mandiri setelah keluar dari panti.

Selain aspek perencanaan keuangan, aspek kemandirian ekonomi anak panti juga perlu diperkuat melalui kegiatan yang memungkinkan mereka belajar secara langsung. Beberapa pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan baik melalui pembuatan produk sederhana, pelatihan kreasi makanan, maupun pendampingan branding berhasil meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta pemahaman mereka tentang proses usaha (Abdullah dkk., 2022). Bahkan simulasi usaha dengan pendekatan kreatif dapat membantu anak memahami alur biaya, keuntungan, hingga konsep harga pokok produksi secara mudah (Tjondro dkk., 2025). Dengan kata lain, edukasi literasi keuangan yang dipadukan dengan praktik usaha terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuat anak-anak juga perlu memahami keuangan dalam konteks digital. Beberapa penelitian terbaru menekankan pentingnya pengenalan transaksi digital, dompet

elektronik, dan keamanan finansial online agar anak tidak mudah terjebak risiko penipuan atau penyalahgunaan data (Atikah & Tirkaamiasah, 2025; Fitria dkk., 2025). Penguatan literasi keuangan, baik secara konvensional maupun digital, menjadi kebutuhan penting agar anak tidak hanya memahami konsep keuangan dasar, tetapi juga mampu bersikap bijak dalam menghadapi berbagai bentuk aktivitas ekonomi yang semakin beragam (Afriyanti, 2023) Hal ini semakin menguatkan urgensi program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada konsep dasar, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, terlihat jelas adanya kesenjangan antara kebutuhan anak panti asuhan terhadap pengetahuan keuangan dan kesempatan belajar yang mereka terima. Banyak dari mereka belum memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan dan belum pernah mengikuti kegiatan praktik usaha yang dapat menumbuhkan kreativitas serta kemandirian. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini disusun untuk memberikan edukasi literasi keuangan dasar sekaligus simulasi usaha sederhana yang mudah dipahami, menyenangkan, dan langsung bisa diterapkan. Melalui pendekatan tersebut, program ini diharapkan mampu menumbuhkan pola pikir finansial yang lebih

sehat, mengembangkan kepercayaan diri, serta mempersiapkan anak-anak panti untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri secara ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pengenalan Literasi Keuangan Dan Simulasi Usaha Sederhana Bagi Anak Panti Asuhan” dilaksanakan di Yayasan Sahabat Yatim Mandiri yang beralamat di Jalan Ketapang 3 Rt 06 Rw 06 Blok Af 6 NO. 1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, pada tanggal 16 November 2025. Sasaran kegiatan berjumlah 13 anak tingkat pendidikan SD dan SMP, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Metode pelaksanaan dirancang dengan pendekatan edukatif-partisipatif agar peserta dapat memahami konsep dasar keuangan dan simulasi usaha sederhana melalui pembelajaran yang menyenangkan. Desain kegiatan menggunakan pendekatan learning by doing, yaitu peserta langsung mempraktikkan pengelolaan keuangan dan simulasi usaha sederhana melalui aktivitas jual beli dan pencatatan transaksi. Peserta diajak berperan sebagai penjual dan pembeli dalam usaha kecil. Pendekatan studi kasus dipadukan dengan permainan dan diskusi singkat agar materi lebih mudah dipahami anak panti

asuhan dan terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan dasar serta minat berwirausaha remaja.

Dalam pelaksanaannya kami terlebih dahulu melaksanakan observasi awal untuk mengetahui sejauh mana pengalaman anak dalam aktivitas jual beli, pemahaman mereka mengenai modal, harga jual, serta keuntungan, minat terhadap kegiatan usaha sederhana, dan kemampuan dasar berhitung maupun menulis. Temuan awal umumnya menunjukkan bahwa anak masih bingung membedakan modal, pendapatan, dan laba, serta belum memiliki kebiasaan mencatat transaksi dengan rapi. Setelah itu, tim menyiapkan media pembelajaran seperti paket simulasi usaha, label harga, dan uang mainan, serta materi mengenai konsep dasar uang, kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung, dan operasi hitung sederhana. Pelatihan kemudian dibagi ke dalam tiga sesi, yaitu pengenalan konsep keuangan sederhana melalui cerita dan diskusi, latihan KABATAKU untuk membantu peserta memahami cara menentukan harga jual, serta praktik simulasi jual beli dengan membagi peserta menjadi penjual dan pembeli menggunakan barang simulasi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pendampingan saat simulasi berlangsung dan pemberian tugas individu untuk mencatat transaksi kecil di

rumah atau panti. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, kuis singkat, serta peninjauan dokumentasi aktivitas dan hasil simulasi yang telah dilakukan peserta.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif sederhana untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta tentang konsep dasar keuangan, keterampilan mencatat transaksi usaha, serta sikap dan minat mereka terhadap kegiatan kewirausahaan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program “Pengenalan Literasi Keuangan dan Simulasi Usaha Sederhana bagi Anak Panti Asuhan” memberikan gambaran mengenai bagaimana pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dapat membantu meningkatkan pemahaman dasar keuangan pada anak usia sekolah dasar hingga menengah. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa aspek yang dapat dianalisis. Pertama, penerapan metode *learning by doing* terbukti efektif karena peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teori, tetapi juga langsung mempraktikkannya melalui simulasi jual beli dan pencatatan transaksi. Aktivitas praktik tersebut membuat anak lebih mudah memahami konsep, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif sehingga

konsep modal, harga jual, pendapatan, dan keuntungan menjadi lebih konkret bagi mereka. Kedua, dari hasil evaluasi terlihat adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan, misalnya sebagian besar peserta mampu menjelaskan pemasukan dan pengeluaran, mulai membangun kebiasaan menabung, serta memahami alur transaksi jual beli termasuk cara memberikan kembalian. Ketiga, kegiatan ini juga memberikan dampak pada pengembangan soft skills, seperti tumbuhnya rasa percaya diri saat bertransaksi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kreativitas dalam menentukan harga jual dan strategi memperoleh keuntungan. Keempat, penggunaan media pembelajaran seperti uang mainan, label harga, dan barang kebutuhan sehari-hari membantu peserta memahami materi secara lebih mudah karena bersifat visual dan konkret, ditambah aktivitas interaktif seperti ice breaking dan kuis yang menjaga fokus anak selama kegiatan. Kelima, meskipun kegiatan berjalan baik, terdapat beberapa tantangan seperti sebagian peserta yang belum terbiasa mencatat transaksi, perbedaan kemampuan berhitung yang cukup mencolok, serta kecenderungan anak mudah terdistraksi jika durasi kegiatan terlalu panjang. Tantangan ini menjadi catatan penting untuk pengembangan kegiatan berikutnya. Terakhir, kegiatan ini

memberikan dampak positif, antara lain meningkatnya pemahaman mengenai kebutuhan dan keinginan, kemampuan anak mengelola uang jajan dengan lebih teratur, munculnya minat awal terhadap usaha kecil, serta kesadaran bahwa pencatatan transaksi merupakan bagian penting dalam aktivitas usaha. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam memperkuat literasi keuangan dasar sekaligus menumbuhkan sikap wirausaha sederhana pada anak panti asuhan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Pengenalalan Literasi Keuangan dan Simulasi Usaha Sederhana bagi Anak Panti Asuhan” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang terlihat pada para peserta. Melalui pendekatan *learning by doing*, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih nyata mengenai konsep dasar keuangan, seperti pemasukan, pengeluaran, modal, penentuan harga jual, hingga cara menghitung keuntungan. Kombinasi metode ceramah interaktif, permainan edukatif, serta praktik simulasi jual beli membuat anak lebih mudah memahami materi dan meningkatkan antusiasme serta partisipasi mereka selama kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup

signifikan, di mana sebagian besar peserta telah menguasai konsep dasar keuangan, mampu melakukan praktik jual beli dengan benar, dan mulai membiasakan diri menabung. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada berkembangnya kemampuan sosial anak, seperti kerja sama dalam kelompok, rasa percaya diri, dan kreativitas dalam mengambil keputusan sederhana. Sebagai pelaku kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, penulis menyarankan agar program literasi keuangan ini dapat dilanjutkan melalui kegiatan pendampingan secara berkala, seperti pelatihan lanjutan, pembentukan kelompok usaha kecil, serta pemberian media belajar sederhana yang dapat digunakan secara mandiri oleh anak panti asuhan. Selain itu, keterlibatan pengasuh panti dan pihak terkait sangat diperlukan agar nilai-nilai literasi keuangan yang telah diberikan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, program ini telah memenuhi tujuan utama, yaitu menanamkan literasi keuangan sejak usia dini sekaligus menumbuhkan minat wirausaha sederhana yang dapat menunjang kemandirian anak panti asuhan di masa depan. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan agar perubahan perilaku keuangan yang positif dapat terus diperkuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Sahabat Yatim Mandiri yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penghargaan juga diberikan kepada Bapak Ero Abdul Rozak selaku Kepala Yayasan yang telah memberikan akses dan kerja sama sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Bapak A. Asrorudin, S.Pd., M.M., M.Ak. selaku pembina PKM atas arahan, bimbingan, serta masukan yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian laporan ini. Dukungan seluruh tim kelompok PKM, pengurus dan anak-anak yayasan juga sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi yayasan dan menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi di masa

mendatang.



(Gambar 1. Foto Sambutan oleh Bapak
Ero Abdul Rozak selaku pimpinan
Yayasan Sahabat Yatim Mandiri)

(Gambar 3. Foto Pemberian Plakat
kepada Yayasan Sahabat Yatim Mandiri)



(Gambar 4. Foto Bersama Tim PKM
dengan Peserta PKM)



(Gambar 2. Foto Pemaparan Materi
PKM)



REFERENSI

- Abdullah, A. F. A., Azizah, S., Rahman, M. H., Tianah, I., Khairi, A. I., Romadhon, S., Risdiana, F. Y., Rizaq, A. D. B. E., & Oktafiana, S. (2022). Pendampingan kewirausahaan melalui branding sandal jepit di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/10.19105/pjce.v4i1.6449>
- Afriyanti, D. (2023). PENINGKATAN KEMANDIRIAN PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH PEKANBARU MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREASI MAKANAN. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.56184/jpkmjournal.v2i1.226>
- Anggraini, T. M., & Wijaya, A. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Panti Asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 141–152. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i2.1641>
- Atikah, R. M. J. A., & Tirkaamiasah, T. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Digital Pada Siswa-Siswi Panti Asuhan. *Berdesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.47431/bds.v1i2.477>
- Fitria, F., Batubara, M., & Ginting, K. E. N. (2025). Sosialisasi Peran Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Menabung pada Anak. *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 33–37. <https://doi.org/10.56211/wahana.v4i1.981>
- Maryati, S., Prasetyo, H., & Hidayat, M. (2024). Pelatihan Pengenalan Literasi Keuangan Pada Anak Panti Asuhan Mahabbatul Ummi . *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(2), 98–100. <https://doi.org/10.70895/ijce.v1i2.27>
- Rahmadhani, E., & Septia, S. (2024). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Matematis Anak-Anak Panti Asuhan Noordin. *Jurnal Abdidas*, 5(1), 58–63. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i1.896>
- Tjondro, E., Sany, S., & Hatane, S. E. (2025). PEMBELAJARAN KREATIF DAN LITERASI KEUANGAN MENGENAI HARGA POKOK PRODUKSI DI PANTI ASUHAN SOLA GRATIA. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(2), 253–260.

<https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v5i2.1607>